

Desain dan Mutu Kria (Kerajinan Tangan) Eceng Gondok

Drs Yaya Sukaya,M.pd

Nip 131944917

Jurusan pendidikan Seni Rupa,FPBS

Universitas Pendidikan Indonesia

2002

Makalah

Desain dan mutu Kerajinan Eceng Gondok

Pendahuluan

Kria seni atau dahulu dikenal sebagai kerajinan tangan merupakan kegiatan yang sudah dikenal dan banyak dilakukan kegiatannya oleh sebagian masyarakat Indonesia khususnya dipedesaan. Pada awalnya merupakan kegiatan sampingan sesudah bertani yang kemudian berkembang menjadi kegiatan produktif yang memiliki nilai komersil. Kegiatannya pun terus berkembang, tidak hanya dilakukan di desa-desa tetapi juga merambah ke kota besar. Beragam jenis hasil kria membanjiri pasar-pasar di berbagai kota besar. Beragam jenis hasil, dengan penawaran nilai-nilai estetika yang menarik, keunikan dan nuansa etnik telah menjadi daya tarik jenis barang-barang kria, selain dari keragaman jenis bahan yang digunakan.

Selain satu bahan yang sekarang terus dikembangkan untuk barang-barang kerajinan adalah eceng gondok. Sebagai tumbuhan yang tumbuh di danau-danau atau air yang tergenang, eceng gondok merupakan tumbuhan yang mengganggu lingkungan kehidupan habitat lain atau fungsi-fungsi pengairan yang dimiliki pada sebuah danau atau kolam. Pertumbuhannya yang cepat menyebabkan upaya-upaya untuk membatasinya sangat sulit. Untuk itu berbagai upaya pemanfaatan tumbuhan ini terus dilakukan, antara lain menjadi bahan baku barang anyaman, yang dapat dibuat oleh para perajin di daerah yang terdapat banyak tumbuhan itu.

Pejelasan dan aspek-aspek yang lebih mendalam akan di bahas secara lebih rinci pada diskusi-diskusi dan pembahsan selama pelatihan berlangsung. Adapun mengenai bagaimana dapat menghasikan produk kerajinan eceng gondok yang baik desain dan mutunya akan diuraikan pada tulisan berikut:

Desain, Mutu, Kria Seni dan Eceng Gondok

Waktu	Materi	Uraian
	Teori dan wawasan	<p>Desain : Kegiatan merencanakan untuk merubah suatu bahan baku menjadi produk jadi yang bermanfaat bagi manusia</p> <p>Mutu : Mutu adalah sifat keseluruhan yang dimiliki oleh suatu produk jadi yang berkaitan dengan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan pengguna produk tersebut.</p> <p>Kerajinan tangan atau sekarang dikenal dengan istilah baku yaitu kria berkaitan erat dengan para dominan dari keterampilan tangan perajinan di dalam mengolah bahan menjadi produk tertentu.</p> <p>Eceng Gondok (Eichornia Crassipes) Eceng gondok sbagai tumbuhan yang dapat dilihat dari 2 sisi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1.Eceng gondok sebagai tumbuhan yag harus dikendalikan perkembangannya,karena tidak memberi tempat dan kesempatan hidup bagi mahluk lainnya. 2. 2.Eceng gondok sebagai bahan baku untuk pembuatan barang kria seni yang bermanfaat. <p>Penangan ke dua sisi tersebut harus dilakukan secara berkeselarasan Sulit memperhitungkan keseimbangan pengelola eceng gondok menjadi bahan barang kerajinan tangan atau kria dengan kecepatan pertumbuhan eceng gondok di suatu wilayah dan masalah yang ditimbulkannya. Pengolahan yang maksimal atau besar-besaran,berkaitan dengan daya serap pasar dan tingkat harga komersialnya,selain ketersediaan tenaga terampilnya.Perlu pemikiran bersama mengenai hal tersebut.</p>
Waktu	Materi	Uraian
	Teori dan	Tiap bahan memiliki karakteristik dan daya tarik tersendiri.

	<p>Wawasan</p> <p>Persaingan</p> <p>Sifat-Sifat Eceng gondok</p> <p>Eceng gondok sebagai bahan baku kria</p>	<p>Walaupun demikian produk kria dari bahan eceng gondok secara komersial memiliki pesaing dari produk-produk kria dari bahan lain, seperti rotan, bambu atau jenis serat-serat lainnya. Hal ini terutama berkaitan dengan jenis serat-serat lainnya. Hal ini terutama berkaitan dengan jenis-jenis barang yang dibuatkannya.</p> <p>Pertanyaannya adalah upaya yang bagaimana untuk memenangkan persaingan tersebut?</p> <p>Eceng gondok merupakan tumbuhan air, yang tangkainya sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan memiliki kandungan air mengalir setelah dikeringkan tangkainya akan berwarna putih, dan yang tumbuh di air tenang (rawa, danau) setelah dikeringkan akan berwarna coklat muda sampai hitam.</p> <p>Proses Pengelola Eceng Gondok menjadi bahan baku anyaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang diperlukan hanya sebagai tangkai daunnya, sehingga akar, daun, tunas dan bunganya harus disisihkan 2. Tangkai Eceng Gondok dibersihkan dengan air bersih (jika diperlukan dapat digunakan sabun atau kaporit, untuk menjaga kebersihan perajinnya) 3. Pengeringan, Pengeringan dapat dilakukan dengan menjamurnya pada permukaan lantai yang disemen (kurang-lebih 7 hari) Dapat juga di keringkan setelah terlebih dahulu dikeluarkan kandungannya dengan di pres secara manual. 4. Pengelompokan tangkai eceng gondok berdasarkan panjangnya atau besar penampangnya.
Waktu	Materi	Uraian
		5. Tangkai yang sudah kering dapat dibelah belah menjadi

	<p>Teori dan Wawasan Pewarnaan</p> <p>Proses pewarnaan</p> <p>Zat pewarna</p>	<p>bagian-bagian yang lebih tipis.</p> <p>Sifat permukaan tangkai eceng gondok yang mengkilat menjadikannya susah untuk ditembus zat warna. Untuk menanggulangnya selagi tangkai eceng gondok masih basah, permukaannya dipukul-pukul dengan sikat baja sehingga diperoleh lubang-lubang kecil untuk penyerapan.</p> <p>Proses pewarnaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tangkai eceng gondok dibasahi dengan mencelupkan ke dalam air kemudian ditiriskan. 2. Panaskan air hingga mendidih, dengan komposisi 2 liter air untuk satu gelas bungkus pewarna. Kemudian masukan eceng gondok sehingga terendam semua selama 15-20 menit. Setelah itu api dimatikan dan biarkan eceng gondok terbenam selama 12 jam sampai 24 jam. 3. Eceng gondok diangkat dan dicuci kemudian di jemur hingga kering. <p>Zat pewarna terdiri dari pewarna alami dan warna buatan.</p> <p>Bahan-bahan warna alami :</p> <p>Daun sirih, gambir, daun jambu biji, kulit bawang merah, atau kunyit serta bahan-bahan alami lainnya yang harus dicoba hasilnya. Pencelupan dilakukan berulang-ulang setelah terlebih dahulu dikeringkan sebelum dicelupkan kembali kedalam Zat pewarna. Kemudian diangin-anginkan ditempat yang teduh.</p> <p>Warna buatan</p> <p>Untuk memperoleh warna krem dilakukan proses pemutihan, antara lain hydrogen peroksida (H₂O₂). pemutihan dapat dilakukan dengan membuat larutan kaporit dengan perbandingan 10-15 gram kaporit dalam 1 liter air</p>
Waktu	Materi	Uraian
		hangat. Rendam eceng gondong kering selama 10-15 menit

		<p>setelah dicuci bersih rendam kembali eceng gondok tersebut dalam larutan thio atau hypochlorite 3 gram dalam 1 liter air selama 30 menit (untuk menetralsir kaporit yang dapat merusak eceng gondok),dicuci kembali dan keringkan.</p>
	Pengawetan	<p>Pengawetan dilakukan dengan menggunakan komposisi 30 gram asam borat yang dilarutkan pada 1 liter air. Setelah asam borat terlarut selam kurang lebih 2-3 jam,diperas dan dan dijemur hingga kering,dan bahan eceng gondok siap dianyam.</p>
	Bentuk bahan Baku ayaman eceng gondok	<p>Bentuk Pita (1-1,5 cm)Bentuk Pilin(2 Helai Eceng gondok dipilin enjadi satu) dan bahan baku yang dijalin (seringkali jalinan berfungsi sebagai pakan dan lungsin pada pembuatan tas,keranjang,dompot dan sebagainya.</p>
	Desain Kria Eceng gondok	<p>Langkah-langkah membuat desain kria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gagasan atau ide untuk membuat sesuatu 2. Membuat sketsa dari barang kria yang akan dibuat (gambar dengan ukuran secara sederhana). 3. Menentukan pilihan ukuran bahan dan teknik pengerjaan yang digunakan 4. Mulai membuat percobaaan 5. Memperbaiki yang kurang atau membuat yang baru setelah mengetahui kekurangan-kekurangan yang tampak.
	Daftar barang kria Eceng Gondok	<p>Mencoba membuat daftar barang kria yang mungkin dapat di buat dengan bahan eceng gondok dengan teknik anyaman,Seperti :</p> <p>Tikar,alas piring,keranjang,tempat tissue,tempat pensil,keranjang pakaian (cucian) wadah-</p>
Waktu	Materi	Uraian
	Bahan	wadah,topi,tas,kantong,sarung bantal dan sebagainya.

	<p>penunjang</p> <p>Peralatan</p> <p>Kerja kelompok atau perorangan</p>	<p>Kain lapis,benang jahit (senar),lem kuning,bahan finishing (NC),karton,tripleks,paku reng,bambu.</p> <p>Gunting,mesin jahit,tang,gergaji kuas,handsprayer,palu,penggaris,pensil,dan kertas gambar (kertas grafik),kapur jahit,jarum jahit,cetakan.</p> <p>Menentukan pola kerja,apakah akan dilakukan dengan cara kerja kelompok,perorangan atau keduanya ada.</p>
--	---	---